

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Batik Cimahi diluncurkan oleh walikota Cimahi Itoch Tochija pada bulan Juni 2009 dan pada 2 Oktober 2009 juga batik ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu “Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-bendawi.” Pemerintah melakukan sayembara motif batik cimahi dan peserta yang ikut sebanyak 80 pengrajin. Motif batik yang terpilih dari sayembara tersebut ada 5 motif yaitu motif Cireundeu, Ciawitali, Curug Cimahi, Pusdik, dan Kujang. Gambaran selanjutnya tentang awal berkembang batik cimahi dipaparkan oleh Lubis (2015, hlm. 249) sebagai berikut:

“Walikota Cimahi, Ir. HM. Itoch Tochija *me-launching* Batik cimahi pada bulan Juni 2009. Batik cimahi tumbuh atas prakarsa Adang Kosasih dan Hj. Atty Suharti Tochija dari Dekranasda Kota Cimahi. Lomba desain batik diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK Kota Cimahi dibawah pimpinan Hj. Atty Suharti Tochija, Selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kota Cimahi. Ini merupakan bagian rangkaian acara HUT Kota Cimahi. Peserta lomba sebanyak 80 pengrajin. Terpilih 3 motif yang berkembang menjadi 5 motif yaitu motif Cireundeu, Ciawitali, Curug Cimahi, Pusdik, dan Kujang.”

Menurut laman [cimahikota.go.id](http://www.cimahikota.go.id), (<http://www.cimahikota.go.id/artikel/detail/65>, diakses pada 17 Maret 2019) motif Pusdik terinspirasi dari banyaknya pusat pendidikan militer di kota Cimahi. Motif Curug Cimahi terinspirasi dari air terjun yang terletak di kawasan Cisarua, Kab. Bandung Barat. Motif Kujang terinspirasi dari senjata tradisional kujang khas Jawa Barat. Motif Ciawitali terinspirasi dari kampung Ciawitali yang banyak tumbuh pohon bambunya. Motif Cireundeu terinspirasi dari kampung adat Cireundeu yang berada di wilayah Leuwigajah, Cimahi Selatan yang memiliki ciri khas warganya yang mengonsumsi olahan singkong sebagai pengganti nasi sudah sejak 80 tahun yang lalu.

Berdasarkan situs resmi Koperasi UMKM Kota Cimahi (<https://kumkm-cimahi.page.tl/Batik-Cimahi.html>, diakses pada 17 Maret 2019), hingga saat ini terdapat tiga sentra batik di kota Cimahi, yaitu Lembur Batik, Batik Anggraini, dan Sekar Putri. Sekar Putri berdiri sejak tahun 2011 sebagai sebuah usaha produksi kain batik yang terinspirasi dari kearifan budaya daerah Cimahi.

Perusahaan ini sering mengadakan pelatihan membatik untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Selain memproduksi kain batik, Sekar Putri memproduksi barang guna pakai berbahan kain batik seperti busana, tas, dompet, boneka, gantungan kunci, sepatu, dan lain-lain. Sekar Putri memiliki 44 motif batik, 13 batik tulis dan 31 batik cap. Batik cap Sekar Putri kebanyakan mengembangkan 5 motif pakem batik cimahi. Sedangkan batik tulisnya memiliki tema motif yang berbeda dari 5 motif pakem Cimahi.

Kelebihan Sekar Putri adalah dapat menerima tamu dengan ramah, tempatnya asri dan nyaman, memiliki keunikan tema dekorasi lingkungan, dan memiliki motif batik yang banyak dan menarik dari segi tema maupun warnanya. Kekurangan Sekar Putri adalah belum memiliki katalog yang menarik dan mendetail untuk pelanggan yang datang (wawancara pada Agustus 2018).

Penulis memilih Sekar Putri daripada yang lain karena tempat batik ini memiliki motif batik yang mengangkat tema dari identitas Kota Cimahi yang baru (amat berbeda dengan 5 motif pakem batik cimahi), serta motif batik tulisnya telah memiliki sertifikat HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang dikeluarkan pada tanggal 7 Agustus 2015 oleh Kemenkumham (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia). Selain itu perusahaan ini dapat menerima tamu dengan baik dan bersedia untuk membantu penulis dengan sangat kooperatif dalam proses penelitian dilakukan. Ini memperkuat penulis untuk meneliti batik tulis yang dimiliki oleh Sekar Putri.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pengetahuan mengenai motif pakem batik cimahi telah diteliti. Mulai dari nama motif, gambar motif maupun filosofi yang terkandung. Beda halnya dengan batik tulis karya Rienny Hadisoebana yang belum ada penelitian atas batiknya. Beliau menciptakan motif baru yang mengambil tema dari hal yang berhubungan dengan Kota Cimahi yang belum pernah dibuat menjadi motif batik. Berawal dari hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai motif batik karya Rienny Hadisoebana dari visual motif batik maupun hal yang melatarbelakangi penciptaan motif batiknya.

Berangkat dari pernyataan di atas, maka penulis menentukan judul penelitian yaitu “Analisis Visual Motif Batik Cimahi Karya Rienny Hadisoebana”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Supaya permasalahan yang akan dikaji lebih terarah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan utama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis bentuk visual motif batik tulis karya Rienny Hadisoebana?
2. Bagaimana kandungan makna simbolis yang terdapat pada motif batik tulis karya Rienny Hadisoebana?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis bentuk visual (meliputi elemen pembentuk motif, unsur-unsur & prinsip-prinsip visual) motif batik tulis karya Rienny Hadisoebana.
2. Untuk mengetahui kandungan makna simbolis yang terdapat pada motif batik tulis karya Rienny Hadisoeban.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dapat terealisasi di antaranya sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan tentang nama motif, desain motif, dan ide gagasan penciptaan batik Sekar Putri.

2) Bagi Pendidikan Seni Rupa

Dapat memberikan wawasan baru mengenai motif batik cimahi dari Sekar Putri. Selain itu juga dapat menjadi sumber yang relevan mengenai pengembangan batik khas Cimahi. Pun dapat menjadi inspirasi para pegiat seni untuk mengembangkan penelitian maupun penciptaan karya perihal batik cimahi dan pengembangan motifnya.

3) Bagi Pembaca Secara Umum

Dapat menjadi bahan acuan atau pustaka maupun keperluan yang relevan demi kemajuan dunia kesenirupaan khususnya batik. Selain itu semoga dapat

memacu semangat untuk ikut berkontribusi dengan cara apapun dalam upaya pelestarian seni batik Indonesia walau pun dengan hal yang sederhana.

4) Bagi Pengusaha

Dapat menjadikan sumber inovasi untuk berkreasi dan eksplorasi lagi motif-motif batik yang diproduksi. Selain itu diharapkan dapat menjadi pemacu semangat dalam menjalani bisnis batik yang telah berjalan maupun yang sedang ada kemauan untuk berusaha dalam dunia perbatikan.

5) Bagi Masyarakat

Dapat menjadi usaha pelestarian yang bisa mendekatkan dan mengakrabkan karya seni batik daerah Cimahi sehingga dapat ikut andil melestarikan batik nusantara khususnya batik cimahi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi konsep/teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti, serta mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun skripsi. Dalam bab ini akan diuraikan pula mengenai buku-buku yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan masalah yang dikaji.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian kualitatif dengan pendekatan visual, yang meliputi lokasi dan subjek atau sampel penelitian. Cara pemilihan sampel serta alasan dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi pemaparan data kualitatif dengan ringkasan singkat dari hasil penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian, serta berisi pembahasan data hasil penelitian studi deskriptif tentang Kajian Visual Motif Batik Cimahi Karya Rienny Hadisoebana diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan berlandaskan teori bab II.

Bab V Simpulan dan Saran berisi penyajian tentang penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian serta saran-saran unsur atau elemen yang belum diteliti untuk penelitian selanjutnya.